

ISSN (Print) : 1412-7601
ISSN (Online) : 2654-8712
Volume 10, No.2 September 2024
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2007-2022

Hilman Alamsyah, Himawan Susanto, Irwan Suriadi

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

Tourist Attractions, Tourists, Hotels, and Economic Growth

ABSTRACT : *This research aims to analyze "The Influence of the Number of Tourist Attractions, Number of Tourists, and Number of Hotels on Economic Growth in East Lombok Regency 2007-2022". The type of research used in this research is quantitative research with an associative approach. The type of data used in the research is time series data. Data was processed using the Eviews version 10 application using the Multiple Linear Regression analysis method. The results of this research indicate that partially the independent variables number of tourist attractions (X1) and number of tourists (X2) do not have a significant effect on the dependent variable, namely Economic Growth (Y). Meanwhile, the variable Number of Hotels (X3) has a significant effect on the dependent variable, namely Economic Growth (Y). The results of simultaneous testing (F Test) showed that the independent variables (Number of Tourist Attractions, Number of Tourists, and Number of Hotels) had an effect on the dependent variable Economic Growth (Y) in East Lombok Regency. Meanwhile, the results of the analysis of the Coefficient of Determination (R²) show that the number of tourist attractions, number of tourists and number of hotels have an influence of 0.59 or the remaining 59% is influenced by other variables not included in this study.*

Kata Kunci:

Objek Wisata, Wisatawan, Hotel, dan Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRAK: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2007-2022". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data time series. Data diolah menggunakan aplikasi Eviews versi 10 dengan menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen jumlah Objek Wisata (X1) dan Jumlah Wisatawan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sedangkan variabel Jumlah Hotel (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil pengujian secara simultan (Uji F) memperoleh bahwa variabel independen (Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel) berpengaruh terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan hasil analisis Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel memiliki pengaruh sebesar 0.59 atau 59% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.
e-mail: hilman101001@gmail.com

2024, EKONOBIS All right reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan ribuan pulau. Oleh

karena itu banyaknya pulau, Indonesia sangat kaya akan alam dan budaya. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi

negara dengan objek pariwisata yang cukup banyak yang ingin dikunjungi oleh mancanegara dan nasional, baik itu wisata alam ataupun buatan. Semakin tinggi minat wisatawan, maka industri pariwisata berpengaruh positif bagi perekonomian Indonesia. (Munanda dan Amar, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan nasional dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara (Al-Fawwazi, 2016). Di dalam pertumbuhan ekonomi ini di dalamnya didukung oleh sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor konstruksi, sektor listrik, gas, dan air bersih. (Ika, 2016). Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sektor pariwisata.

Dimana Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat

mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan mata uang asing, sehingga menarik investasi internasional (Yakup, 2019).

Sektor-sektor pariwisata yang berpotensi dalam menghasilkan devisa dan pendapatan bagi daerah yaitu jumlah hotel, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah objek wisata. Ketiga sektor pariwisata tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana apabila jumlah objek wisata meningkat dan terus melakukan inovasi pembenahan objek wisata maka hal tersebut akan berdampak positif bagi perkembangan jumlah kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata yang ada di daerah tersebut, sehingga jumlah hotel harus di tingkatkan agar wisatawan yang berkunjung dapat beristirahat atau menginap. Maka ketiga sektor pariwisata ini dapat berkaitan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Tarigan (dalam Windriyaningrum, 2023), pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan

pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu adanya kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan menggambarkan pertambahan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi) dimana pendapatan tersebut diukur dalam nilai riil (dinyatakan dalam harga konstan).

Dalam teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, faktor pertumbuhan ekonomi negara dilihat dari tiga hal, yaitu penduduk, kewirausahaan, dan investasi. Menurut Joseph Schumpeter (dalam OCBC NISP, 2023), ekonomi suatu negara dapat meningkat apabila pengusaha membuat inovasi dan kombinasi baru terkait proses produksi maupun investasi bisnisnya. Teori pertumbuhan ekonomi selanjutnya dikemukakan oleh Harrod-Domar (dalam OCBC NISP, 2023), Harrod-Domar memandang bahwa perlu ada pembentukan modal atau investasi demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Jadi, semakin banyak ketersediaan modal, produksi barang dan jasa juga dapat mengalami peningkatan.

Objek Wisata

Menurut Mursid (2003), obyek wisata merupakan potensi yang menjadi

pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

Wisatawan

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Ada beberapa ahli yang mencoba untuk mendefinisikan kata wisatawan salah satunya adalah Sammeng. Dalam Nasrul (2010), wisatawan menurut Sammeng yaitu: "Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya".

Menurut Apriori dalam Ida Austriana (2005), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang

dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah meningkat.

Hotel

Menurut Suwithi, (2013:10) yang mengutip definisi hotel dari sumber SK Menparpostel no.KM 37/PW.340/MPPR-86 bahwa hotel adalah suatu menyediakan jasa, penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya yang dikelola secara komersial. Hotel termasuk salah satu bidang usaha yang masuk dalam kelompok Hospitality Industry, dalam kelompok ini terdapat bidang-bidang yang masuk kedalam industri jasa.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, saat ini fungsi hotel tidak lagi hanya sekedar berbagai tempat menginap atau istirahat bagi para tamu, tetapi juga sebagai tempat bisnis, seminar, pernikahan pameran, dan berbagai lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono, (2015) dalam Yanti (2019) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data berbentuk angka pada analisis statistik dan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dan variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel di Kabupaten Lombok Timur.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda yang diolah menggunakan Eviews 10. Adapun persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X1 = Objek Wisata (Unit)

X2 = Jumlah Wisatawan (Jiwa)

X3 = Jumlah Hotel (Unit)

e = Standard Error
 Pengujian selanjutnya yaitu uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda
 Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 12/13/23 Time: 15:36
 Sample: 2007 2022
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.977187	2.725411	2.193133	0.0487
X1	0.006108	0.050899	0.119995	0.9065
X2	0.049700	0.026218	1.895596	0.0823
X3	-0.049273	0.022409	-2.198828	0.0482
R-squared	0.590256	Mean dependent var		4.471250
Adjusted R-squared	0.487820	S.D. dependent var		2.246556
S.E. of regression	1.607787	Akaike info criterion		3.999913
Sum squared resid	31.01975	Schwarz criterion		4.193060
Log likelihood	-27.99930	Hannan-Quinn criter.		4.009803
F-statistic	5.762189	Durbin-Watson stat		3.377611
Prob(F-statistic)	0.011170			

Sumber : Data sekunder diolah dengan Eviews 10
 Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.5 maka persamaan regresi dengan variabel terikat (dependen) Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5.977 + 0,006 X_1 + 0,049 X_2 - 0,049 X_3 + e$$

Keterangan :
 Y : Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (%)

β : Koefisien
 X1 : Objek Wisata (Unit)
 X2 : Wisatawan (Jiwa)
 X3 : Hotel (Unit)
 e : Error

Berdasarkan persamaan diatas, maka hasil perhitungannya dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang di peroleh sebesar 5.977 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen tetap atau sama

dengan Nol, maka variabel dependen akan naik sebesar 5.977%.

2. Nilai koefisien Regresi Variabel Objek Wisata (X1) bernilai positif (+) sebesar 0.006, maka bisa diartikan bahwa jika Variabel X1 Objek Wisata meningkat sebesar 1 unit maka variable Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 0.006%, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien Regresi Variabel Wisatawan (X2) bernilai positif (+) sebesar 0.049, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 Wisatawan meningkat sebesar 1 jiwa maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 0.049%, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien Regresi Variabel Hotel (X3) bernilai negatif (-) sebesar -0.049, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 Hotel meningkat 1 unit maka Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menurun sebesar 0.049% begitu juga sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan nilai probabilitas signifikansinya 5% atau 0,05.

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Jarque – Bera	0.628028
Probability	0.730509

Sumber : Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan ari 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Jarque – Bera sebesar 0,628 lebih besar dari 0,05 dengan Probability sebesar 0,730 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan uqntuk menguji apakah terdapat korelasi antar variable bebeas dalam model regresi.

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
C	NA
X1	7.189611
X2	2.038697
X3	7.061946

Sumber : Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan ari 4.7 diketahui hasil uji VIF variable bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dimana nilai VIF variable Objek Wisata (X1) = 7.189, Wisatawan (X2) = 2.038, dan Hotel (X3) = 7.061. dengan demikian model regresi ini terbukti tidak memiliki masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat

ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan nilai probabilitas signifikansinya 5% atau 0,05.

Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas

Prob. Chi-Square	0.0688
------------------	--------

Sumber : Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan output di atas terlihat bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.068 lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dan uji Breusch-Pagan-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan nilai probabilitas signifikansinya 5% atau 0,05.

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Durbin-Watson stat	2.162
--------------------	-------

Sumber : Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2.162 (+2) maka disimpulkan bahwa ada autokorelasi variable.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Variabel independen dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variable dependen serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi.

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.59
-----------	------

Sumber : Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.59 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 59%. Sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi Variabel lain di luar penelitian ini.

6. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variable dependen. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen Jumlah Objek Wisata (X1), Jumlah Wisatawan (X2), dan Jumlah Hotel (X3)

secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen pertumbuhan ekonomi (Y).

Tabel 4.11 Uji Simultan (Uji F)

Prob(F-statistic)	0.011170
-------------------	----------

Sumber : Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Nilai signifikansi F yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.11. diketahui nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,01. Dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variable independen Objek Wisata, Wisatawan, dan Hotel secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur.

7. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah variable independen Objek Wisata, Wisatawan, dan Hotel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4.12 Uji Parsial (Uji T)

Variable	Prob
C	0.0487
X1	0.9065

X2	0.0823
X3	0.0482

Sumber : Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil olah data tabel 4.12 dapat diketahui bahwa :

- Variabel X1 memiliki nilai t-Statistic sebesar 0.119 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.9065 (>0.05) maka dari di tarik kesimpulan bahwa variable X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y.
- Variabel X2 memiliki nilai t-Statistic sebesar 1.895 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0823 (>0.05) maka dari di tarik kesimpulan bahwa variable X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y.
- Variabel X3 memiliki nilai t-Statistic sebesar -2.198 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0482 (<0.05) maka dari di tarik kesimpulan bahwa variable X3 berpengaruh signifikan terhadap variable Y.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis regresi linier berganda bahwa :

- Nilai konstanta yang di peroleh sebesar 5.977 maka bahwa jika variabel independen tetap atau sama dengan Nol, maka variabel dependen sebesar 5.977%. Artinya jika variabel

- Objek Wisata (X1), Wisatawan (X2), dan Hotel (X3) adalah 0, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) nilainya adalah 5.977 persen dengan asumsi variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) dianggap tetap.
- b. Nilai koefisien Regresi Variabel Objek Wisata (X1) bernilai positif (+) sebesar 0.006, maka bahwa jika Variabel X1 Objek Wisata meningkat sebesar 1 unit maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 0.006%. Artinya semakin tinggi Jumlah Objek Wisata (X1) di Kabupaten Lombok Timur maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat.
- c. Nilai koefisien Regresi Variabel Wisatawan (X2) bernilai positif (+) sebesar 0.049, maka bahwa jika variabel X2 Wisatawan meningkat sebesar 1 jiwa maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 0.049%. Artinya semakin tinggi Jumlah Wisatawan (X2) di Kabupaten Lombok Timur maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat.
- d. Nilai koefisien Regresi Variabel Hotel (X3) bernilai negatif (-) sebesar – 0.049, maka bahwa jika variabel X3

Hotel meningkat 1 unit maka Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menurun sebesar 0.049%. Artinya jika Jumlah Hotel (X3) di Kabupaten Lombok Timur bertambah maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembayaran pajak yang dilakukan pihak hotel dengan alasan tertentu.

Selain itu juga berdasarkan hasil penujian hipotesis menunjukkan bahwa :

1. Jumlah Objek wisata (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai Prob. sebesar $0.9065 > 0,05$. Dengan bertambahnya Objek Wisata di Kabupaten Lombok Timur, akan memicu bertambahnya Pertumbuhan Ekonomi dengan terciptanya banyak lapangan kerja baru. Namun dari bertambahnya Objek Wisata masih banyak akses menuju lokasi wisata tersebut belum memadai dan kurang dikembangkan nya Objek Wisata, sehingga hal ini dapat berkurangnya kunjungan wisatawan ke tempat destinasi wisata di Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ayu dan Destiningsih (2022).

2. Jumlah Wisatawan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai Prob. sebesar $0.0823 > 0,05$. Dengan adanya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lombok Timur dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, namun karna kurangnya infrastruktur yang mendukung, seperti jalan yang buruk atau minimnya fasilitas akomodasi, bisa menyebabkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Lombok Timur tidak berdampak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Aliansyah dan Hermawan (2019).
3. Jumlah Hotel (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai Prob. sebesar $0.0482 < 0,05$. Dengan bertambah nya jumlah Hotel di Kabupaten Lombok Timur akan dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dikarenakan pajak hotel yang cukup banyak. Namun apabila tingkat hunian hotel nya menurun, dapat menyebabkan pihak hotel tidak dapat membayar pajak atau tidak dapat bayar pajak dengan sepenuhnya.

Maka hal ini dapat menurunkan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Lombok Timur dalam sektor Pariwisata.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2007-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
2. Variabel Objek Wisata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur dengan nilai Probabilita sebesar $0,9065 > \alpha 5\%$. Kemudian Nilai koefisien Regresi Variabel Objek Wisata (X1) bernilai positif (+) sebesar 0.006 , maka bisa diartikan bahwa jika Variabel X1 Objek Wisata meningkat sebesar 1 unit maka variable Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 0.006 .
3. Variabel Jumlah Wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur dengan nilai Probabilita sebesar

0,0823 > alfa 5%. Kemudian Nilai koefisien Regresi Variabel Wisatawan (X2) bernilai positif (+) sebesar 0.049, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 Wisatawan meningkat sebesar 1 jiwa maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 0.049.

4. Variabel Jumlah Hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur dengan nilai probabilitas sebesar 0,0482 < alfa 5%. Kemudian Nilai koefisien Regresi Variabel Hotel (X3) bernilai negatif (-) sebesar -0.049, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 Hotel meningkat 1 unit maka Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menurun sebesar 0.049.
5. Nilai R² (Koefisien Determinasi) sebesar 0,59 atau 59% maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen (Objek Wisata, Wisatawan, dan Hotel) terhadap Variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi) secara simultan (bersamaan) sebesar 59%, sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi Variabel lain diluar penelitian. Sedangkan secara

simultan (F) nilai Prob. sebesar 0,011 < alfa 5% artinya secara bersama-sama semua Variabel Independen (Objek Wisata, Wisatawan, dan Hotel) berpengaruh terhadap Variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi) di Kabupaten Lombok Timur.

SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan saran sebagai berikut :
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lainnya, khususnya mengenai sektor pariwisata yang lebih baik, karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki.
3. Diharapkan agar pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur untuk mempertahankan pengelolaan yang sudah baik, khususnya untuk pengembangan sumber-sumber pariwisata yang masih belum dimaksimalkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi untuk Kabupaten Lombok Timur.

4. Diharapkan agar Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur agar lebih gencar lagi dalam mempromosikan potensi pariwisata Kabupaten Lombok Timur agar supaya kunjungan wisatawan akan semakin bertambah. Selain itu, pemerintah daerah juga harus tetap memperhatikan fasilitas, sarana, infrastruktur serta hal-hal pendukung pariwisata lainnya agar tetap diperhatikan serta dikembangkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fawwazi, Torki M. 2016. The Impact of Government Expenditures on Economic Growth in Jordan (1980-2013). *International Business Research*. Vol. 9, No. 1, 2016.
- Aliansyah dan Hermawan, (2019), "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat"., *Bina ekonomi*, Volume 23 No 1 Tahun 2019, hal 39-55.
- Amnar, Muhammad, dan Syechalad, (2017)., "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia"., Volume 4 Nomor1, Mei 2017, hal 13-22.
- Aneldus dan Dewi, (2020), Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat"., *E-Jurnal EP Unud*, vol 9 no 7, hal 1603-1630.
- Anggita Permata Yakup, (2019) "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"., Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/86231/> diakses 13 september 2023.
- Anisa, P. 2015. Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan dan Tempat Kerja terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan (Studi pada Perusahaan PT MuliaGlass Container Division) Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip. Diakses 13 September 2023.
- Arikunto, Suharsini, (2006), "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aris subaiyo. (2021). "Mendorong Wisata Alam menjadi Destinasi Unggulan di Lombok Timur" link <http://arissubagiyo.lecture.ub.ac.id/2021/05/mendorong-wisata-alam-menjadi-destinasi-unggulan-di-lombok-timur> (diakses 13 september 2023).

- Austriana, Ida. 2005, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Ayu dan Destiningsih, (2022)., "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah"., Prima Ekonomika Vol.13 No 1, Maret 2022, hal 1-16.
- BPS Prov NTB 2022 "Statistik Perhotelan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022"
- Brandano, M.G., 2013, Evaluating Tourism Externalities in Destinations: The Case of Italy, Dissertation, Italia: University Sassari.
- Dapus Arjana, I. (2015). Geografi Pariwisata dan Ekonomi kreatif. Depok: Pustaka Pelajar.
- Dhiajeng, A.G., 2013, Dampak Ekonomi Pariwisata Desa Tembi Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi, Surakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret
- Dixon.2013.Assessing the Economic Impact of Sport Tourists' Expenditures Related to a University's Baseball Season Attendance. Journal of Issue in Intercollegiate Athletics, 2013, 6,96-113.
- Fadhila dan Rahmini, (2019), "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan"., Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Vol.2 No. 1, 2019, hal 21-32.
- Ghozali, I. (2014). Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harisun Makwa. (2019). "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur" jurnal humanitas. Vol. 5 No. 2, Juni 2019, hal. 108-125.
- Hartati, D. (2022). Pengaruh tingkat hunian hotel berbintang dan jumlah arus penerbangan domestik terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata di Provinsi Wilayah Sumatera (Doctoral dissertation, Universitas Bangka Belitung). Sehingga pertumbuhan ekonomi yang ada disuatu daerah dapat meningkat.
- Kawuwung, Kumenaung, dan Tolosang, (2023), "Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, dan Jumlah Hotel Terhadap Perekonomian di Kota Tomohon"., Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 6 No. 23 Juli 2023, Hal 49-60.

- Kurniawan Robi, and Managi Shunsuke. 2018. Economic Growth And Sustainable Development In Indonesia: An Assessment. *Bulletin Of Indonesia Economic Studies*, 54(3). Hal: 339-361.
- Munanda dan Amar. (2019)., "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengeluaran dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Indonesia pada Sektor pariwisata"., *E journal.unp.ac.id*, hal 37-48 tahun 2019.
- Mursid. (2003). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 1. Penerbit Bumi Aksara Jakarta Bekerja Sama Dengan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UI, Jakarta
- Nasrul, Qadarochman .2010, "Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang dan Faktor Yang Mempengaruhinya". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Nikita, L. A., Masinambow, V. A. & Tolosang, K. D., 2017. Pengaruh Pendapatan Perkapita (Global) Terhadap Jumlah Wisatawan Asing dan PDRB Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(2).
- OCBC NISP, (2023), "Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ahli, Klasik sampai Modern"., <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/02/08/teori-pertumbuhan-ekonomi> diakses 13 September 2023
- Oka A. Yoeti, 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa Bandung.
- Pasuraman,. Wijaya, Tony, *Manajemen Kualitas Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat 2011).
- Pleanggra dan Yusuf. 2012. "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah". *Diponegoro Journal of Economics*. 1 (1), 1-8
- Pomantow, Langi, dan Waworuntu, "Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Memilih Objek Wisata di Kota Manado"., *Jurnal of psychology*., Vol. 3 No. 2, Hal 102 – 113.
- Rori, Luntungan, dan Niode. (2016)., "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013"., *jurnal berkala ilmiah efisiensi*., Vol. 16 No. 02 tahun 2016.
- Santosa. 2011. *Metode Metaheuristik Konsep dan Implementasi*. Surabaya Guna Widya.
- Sari, (2022)., "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang"., *jurnal ekonomi dan bisnis*, Vol. 11 No. 2 september 2022. Hal 581-594.
- Spillane, James. J. 1989, *Sejarah dan Ekonomi Pariwisata Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius

Suwena, I. K. & Widyatmaja, I. G. N., 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasan

Suwithi, N.W. (2013). Industri Perhotelan Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan

Wahab, Salah. 2003. Manajemen Kepariwisata. Jakarta: Pradnya Paramitha.

Windriyaningrum, (2023), "Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di kabuoaten Kudus Tahun 1981-2011"., Universitas Negeri Semarang,
<http://lib.unnes.ac.id/18477/1/7450408060.pdf>

Wijaya dan Suidiana., (2016), "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015"., E-jurnal ekonomi pembangunan universitas udayana, Vol. 5 No. 12 Desember 2016.